



**PERBANDINGAN PERSEPSI MASYARAKAT NAGARI SIMANAU
KECAMATAN TIGO LURAH KABUPATEN SOLOK
TERHADAP BANK SYARIAH DAN
BANK KONVENSIONAL**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar
Serjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan
Perbankan Syariah*

Oleh

ELSI YULIANI
NIM 1730401042

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1443 H / 2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsi Yuliani
NIM : 1730401042
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Perbandingan Persepsi Masyarakat Nagari Simanau Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional" adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 03 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Elsi Yuliani

NIM: 1730401042

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Elsi Yuliani, NIM 1730401042 dengan judul: "Perbandingan Persepsi Masyarakat Nagari Simanau Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di lanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

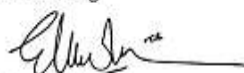
Batusangkar, 04 Agustus 2021

Ketua Jurusan,
Perbankan Syariah



Widi Nopiardo, MA
NIP. 19861128 201503 1 007


Pembimbing



Elmiyani Wahyuni, S. M.E.Sy
NIP. 19880330 201801 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar







Dr. H. Rizal M. Ag, CRP®
NIP. 19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi yang ditulis oleh Elsi Yuliani, NIM: 1730401042, dengan judul: "PERBANDINGAN PERSEPSI MASYARAKAT NAGARI SIMANAU KECAMATAN TIGO LURAH KABUPATEN SOLOK TERHADAP BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL.", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang dilaksanakan hari Kamis tanggal 12 Agustus 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1).

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Elmiyami Wahyuni, S. M.E.Sy NIP. 198803302018012002	Ketua Sidang		20/8-2021
2.	Amri Effendi S.H.I. MA NIP. -	Penguji I		20/8/2021
3.	Febria Rahum, ME. NIP. -	Penguji II		18 Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Batusangkar




Dr. Rizal, M.Ag, CRP@
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

ELSI YULIANI, NIM. 1730401042, judul skripsi : **“Perbandingan Persepsi Masyarakat Nagari Simanau Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional”**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya masyarakat Nagari Simanau yang menggunakan Bank Konvensional sedangkan masyarakat Nagari Simanau seluruhnya beragama Islam, seharusnya dengan kondisi masyarakat yang 100% beragama Islam ini maka masyarakat lebih banyak menggunakan jasa bank syariah namun kenyataannya masyarakat masih lebih banyak menggunakan layanan Bank Konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perbandingan persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dengan indikator penelitian yaitu produk Bank Syariah dan produk Bank Konvensional, akad Bank Syariah dan Perjanjian Bank Konvensional dan pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah dan pemahaman terhadap Bank Konvensional.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu kuesioner yang disebarakan langsung kepada masyarakat Nagari Simanau. Populasi penelitian ini terdiri dari 1.051 orang masyarakat Nagari Simanau dengan rentang umur dari 18-59 tahun, dan penulis menggunakan sampel berdasarkan *Purposive Sampling* sebanyak 30 orang. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan program SPSS 22, langkah-langkah analisis data menggunakan alat analisis uji *validitas, reliabilitas, analisis deskriptif data* dan *Analisis Perbandingan*.

Hasil penelitian dari perbandingan persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap Bank Syariah dan dan Bank Konvensional dilihat dari nilai uji perbandingan antara produk bank syariah dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap produk yang ada di bank syariah 50% dan bank konvensional 50%, Sedangkan Persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap Akad yang ada di bank syariah 52% dan perjanjian bank konvensional 48%. Dan untuk pemahaman masyarakat Nagari Simanau terhadap bank syariah 48% dan terhadap bank konvensional 52%.

KATA KUNCI : *Perbandingan Persepsi, Bank Syariah, Bank Konvensional*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Bank Syariah.....	10
a. Pengertian Bank Syariah	10
b. Produk dan Akad Bank Syariah	11
c. Dasar Hukum Perbankan Syariah di Indonesia.....	14
2. Bank Konvensional.....	16
a. Pengertian Bank Konvensional	16
b. Kegiatan Usaha Bank.....	17
c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	19
3. Persepsi	21
a. Pengertian Persepsi	21
b. Proses Pembentukan Persepsi	23
c. Mekanisme Persepsi.....	24

d. Cara mengetahui persepsi	25
e. Jenis-Jenis Persepsi	25
f. Indikator Persepsi.....	26
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Pengembangan Istrumen.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Nagari Simanau.....	36
1. Kondisi Geografis dan Iklim.....	36
2. Batas Nagari Simanau.....	36
3. Penggunaan Lahan	36
4. Kondisi Pemerintahan Nagari	36
B. Hasil Penelitian dan Analisis	37
1. Karakteristik Responden.....	37
2. Uji Validitas dan Realiabilitas	37
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi	74
C. Saran	74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Masyarakat Nagari Simanau Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	4
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	29
Tabel 3. 2 Masyarakat Nagari Simanau berdasarkan tingkat pendidikan	30
Tabel 3. 4 Kategori Jawaban Responden	31
Tabel 3. 5 Skor Dari Jawaban Responden	34
Tabel 4. 1 Uji Validitas Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah... 38	
Tabel 4. 2 Uji Validitas Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Bank Syariah.....	38
Tabel 4. 3 Uji Validitas Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah	39
Tabel 4. 4 Uji Validitas Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Bank Konvensional	39
Tabel 4. 5 Uji Validitas Persepsi Masyarakat Terhadap Perjanjian Bank Konvensional	40
Tabel 4. 6 Uji Validitas Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional	40
Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah	41
Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Bank Syariah..	41
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah	41
Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Bank Konvensional	42
Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas Persepsi Masyarakat Terhadap Perjanjian Bank Konvensional	42
Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional	43
Tabel 4. 13 Pernyataan 1 Indikator Produk Bank Syariah	43
Tabel 4. 14 Pernyataan 2 Indikator Produk Bank Syariah	44
Tabel 4. 15 Pernyataan 3 Indikator Produk Bank Syariah	44
Tabel 4. 16 Pernyataan 4 Indikator Produk Bank Syariah	45
Tabel 4. 17 Pernyataan 5 Indikator Produk Bank Syariah	45
Tabel 4. 18 Total Indikator Produk Bank Syariah	46
Tabel 4. 19 Pernyataan 1 Indikator Akad Bank Syariah	46
Tabel 4. 20 Pernyataan 2 Indikator Akad Bank Syariah	47

Tabel 4. 21 Pernyataan 3 Indikator Akad Bank Syariah.....	47
Tabel 4. 22 Pernyataan 4 Indikator Akad Bank Syariah.....	48
Tabel 4. 23 Pernyataan 5 Indikator Akad Bank Syariah.....	48
Tabel 4. 24 Total Indikator Akad Bank Syariah	49
Tabel 4. 25 `Pernyataan 1 Indikator Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah.....	49
Tabel 4. 26 Pernyataan 2 Indikator Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah.....	50
Tabel 4. 27 Pernyataan 3 Indikator Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah.....	51
Tabel 4. 28 Pernyataan 4 Indikator Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah.....	51
Tabel 4. 29 Pernyataan 5 Indikator Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah.....	52
Tabel 4. 30 Total Indikator Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah.....	52
Tabel 4. 31 Pernyataan 1 Indikator Produk Bank Konvensional.....	53
Tabel 4. 32 Pernyataan 2 Indikator Produk Bank Konvensional.....	53
Tabel 4. 33 Pernyataan 3 Indikator Produk Bank Konvensional.....	54
Tabel 4. 34 Pernyataan 4 Indikator Produk Bank Konvensional.....	54
Tabel 4. 35 Pernyataan 5 Indikator Produk Bank Konvensional.....	55
Tabel 4. 36 Total Indikator Persepsi Masyarakat terhadap Produk Bank Konvensional.....	55
Tabel 4. 37 Pernyataan 1 Indikator Perjanjian Bank Konvensional	56
Tabel 4. 38 Pernyataan 2 Indikator Perjanjian Bank Konvensional	56
Tabel 4. 39 Pernyataan 3 Indikator Perjanjian Bank Konvensional	57
Tabel 4. 40 Pernyataan 4 Indikator Perjanjian Bank Konvensional	57
Tabel 4. 41 Pernyataan 5 Indikator Perjanjian Bank Konvensional	58
Tabel 4. 42 Total Indikator Persepsi Masyarakat terhadap Perjanjian Bank Konvensional.....	58
Tabel 4. 43 Pernyataan 1 Indikator Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional.....	59

Tabel 4. 44 Pernyataan 2 Indikator Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional	59
Tabel 4. 45 Pernyataan 3 Indikator Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional	60
Tabel 4. 46 Pernyataan 4 Indikator Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional	60
Tabel 4. 47 Pernyataan 5 Indikator Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional	61
Tabel 4. 48 Total Indikator Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Konvensional	62
Tabel 4. 49 Total Rekapitulasi Jawaban Kuesiner Persepsi Masyarakat terhadap Produk Bank Syariah	62
Tabel 4. 50 Total Rekapitulasi Jawaban Kuesiner Persepsi Masyarakat terhadap Produk Bank Konvensional	63
Tabel 4. 51 Total Rekapitulasi Jawaban Kuesiner Persepsi Masyarakat terhadap Akad Bank Syariah	65
Tabel 4. 52 Total Rekapitulasi Jawaban Kuesiner Persepsi Masyarakat terhadap Perjanjian Bank Konvensional	65
Tabel 4. 53 Total Rekapitulasi Jawaban Kuesiner Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah	67
Tabel 4. 54 Total Rekapitulasi Jawaban Kuesiner Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Konvensional	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4. 1 Perbandingan antara Produk Bank Syariah dengan Produk Bank Konvensional	64
Gambar 4. 2 Perbandingan antara Akad Bank Syariah dengan Perjanjian Bank Konvensional	66
Gambar 4. 3 Perbandingan antara Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah dengan Bank Konvensional	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah di Indonesia lahir sejak tahun 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999 perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan. Namun, sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berfikir bahwa Bank Muamalat Indonesia, satu-satunya bank syariah di Indonesia yang tahan terhadap krisis moneter. Pada tahun 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia (Ismail, 2011 : 31).

Dunia perbankan syariah yang semakin ramai dan pertumbuhannya semakin berkembang pesat. Ini menandakan penduduk Indonesia yang mayoritas muslim masyarakatnya semakin tertarik terhadap layanan perbankan syariah (Prastiwi, 2018 : 28). Sedangkan menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), Industri Perbankan Syariah nasional terus tumbuh dengan laju pertumbuhan bervariasi sesuai dengan kondisi ekonomi dan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangannya sejak tahun 1992. Sebelum disahkannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (selanjutnya disebut UU PBS), pengaturan tentang bank syariah di Indonesia masih menyatu dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan (UUP) dan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan (Wahluyo, 2016 : 517).

Lembaga perbankan merupakan inti dari system keuangan di setiap negara, karena bank merupakan rujukan setiap orang, badan usaha, baik swasta maupun milik pemerintah untuk melakukan transaksi baik dalam

bentuk penyimpanan uang, hutang piutang serta jasa-jasa lainnya yang berhubungan dengan masalah keuangan. Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai perusahaan. Meskipun dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan (Soemitra, 2017 : 27).

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dijalankan sesuai dengan syariah. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya (Ascarya, 2013 : 5).

Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan perbankan syariah dihadapkan pada persaingan antara tingkat bunga bank konvensional dengan dengan tingkat bagi hasil yang diterima nasabah di bank syariah. Persaingan tersebut akan mengarah pada faktor pilihan masyarakat dalam berinvestasi. Pada kenyataannya, masyarakat lebih memilih berinvestasi di bank konvensional adalah berdasarkan tingkat bunga yang ditawarkan (Fadhillah, 2014 : 3). Dengan kata lain faktor penghambat pertumbuhan keuangan syariah adalah adanya anggapan bahwa berbisnis dengan memanfaatkan jasa keuangan konvensional lebih mendatangkan keuntungan karena bunganya yang tinggi di bandingkan dengan sistem bagi hasil yang di terapkan bank syariah, walaupun sistem bank konvensional menggunakan sistem riba (Iska, 2012 : 3).

Secara garis besar pengembangan produk bank syariah di kelompokkan menjadi tiga kelompok (Manan, 2012 : 214), yaitu. Pertama produk Penghimpunan Dana (*Funding*), meliputi: giro, tabungan dan deposito. Merupakan produk yang berfungsi untuk menghimpun dana dari pihak ketiga (masyarakat) yang kelebihan dana dan kemudian dana tersebut

akan di putarkan dalam berbagai bentuk pembiayaan. Kedua, Produk Penyaluran Dana (*lending*), meliputi: pembiayaan modal kerja, investasi produktif dan konsumtif dan lain-lain. Merupakan produk yang berfungsi untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam berbagai bentuk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ketiga, Produk Jasa (*fee based income product*), merupakan suatu produk yang berusaha memberikan berbagai bentuk kemudahan-kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi di perbankan, misalnya jasa transfer, kartu kredit dan sebagainya.

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk Indonesia tahun 2010, jumlah penduduk muslim Indonesia sebanyak 207.176.162 jiwa. Dengan demikian Indonesia berpeluang untuk menjadi Negara dengan perkembangan dan nilai aset Ekonomi Syariah tertinggi di dunia. Impian untuk menjadi Global Player seharusnya bisa terwujud dikarenakan selain memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai underlying transaksi industri keuangan syariah (Hidayat, 2018 : 165-166).

Seiring dengan perkembangan lembaga keuangan di daerah yang ada di Sumatera Barat, tidak terkecuali di Kota Solok, sudah cukup banyak lembaga keuangan perbankan yang berkembang, diantaranya yaitu Bank BSI, Bank Nagari Syariah, dan Bank Muamalat, Bank BRI, Bank Nagari, Bank BTN, dan Bank BTP.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan dengan berdirinya bank ini dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang bank syariah. Masyarakat Nagari Simanau yang merupakan masyarakat dengan dengan jumlah penduduk 100% beragama Islam. Dimana setiap kegiatan ekonomi berlandaskan Syariat Islam. Seharusnya masyarakat tersebut dapat berpandangan dan berpresesi positif tentang Bank Syariah yang telah cukup lama berdiri di Kota Solok. Akan

tetapi pada kenyataannya secara teoritis belum sejalan dengan apa yang terjadi dalam masyarakat Nagari Simanau.

Pada penelitian ini penulis mencantumkan data masyarakat Nagari Simanau yang berdasarkan tingkat pendidikan. Berikut adalah jumlah data masyarakat di Nagari Simanau menurut tingkat pendidikan dengan rentang usia 18-59, sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Masyarakat Nagari Simanau Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	68
2	Tamat SD	480
3	Tamat SLTP	148
4	Tamat SLTA	132
5	Tamat Perguruan Tinggi	223
Jumlah		1.051

Sumber: Data Badan Kependudukan Kantor Wali Nagari Simanau, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 di atas masyarakat Nagari Simanau dengan penduduk yang keseluruhannya beragama Islam dapat diklasifikasi berdasarkan tingkat pendidikan yaitu Tidak Tamat SD, Tamat SD, Tamat SLTP, Tamat SLTA dan Tamat Perguruan Tinggi, ditemukan bahwa jumlah masyarakat terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tamat SD sebanyak 480 orang, sedangkan yang paling sedikit yaitu masyarakat yang tidak tamat SD yaitu dengan jumlah 68 orang.

Masyarakat yang 100% beragama Islam tersebut di harapkan mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Kenyataannya masyarakat Nagari Simanau belum semuanya mengetahui tentang bank syariah. Masyarakat masih beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, hal tersebut tidak terlepas dari kurangnya sosialisasi yang di berikan oleh pihak bank syariah terhadap masyarakat Nagari Simanau.

Dalam penelitian ini masyarakat yang di maksud oleh penulis adalah masyarakat Nagari Simanau. Jarak Nagari tersebut dengan Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki jarak sekitar ± 50 km. Jarak tersebut

tergolong jauh bagi yang belum terbiasa tetapi bagi masyarakat Nagari Simanau itu sendiri jarak ini sudah biasa saja dan bukan suatu hambatan. Namun masyarakat lebih banyak menggunakan jasa bank konvensional di banding bank syariah. Apabila dilihat dari segi jarak bank tersebut sama-sama jauh dari tempat penelitian.

Berdasarkan Observasi awal penulis dengan Maksiwar yang merupakan salah seorang pengurus Masjid Baitul Makmur Nagari Simanau mengatakan “Bank syariah adalah bank yang tidak mengandung unsur riba, yang mana tertera dalam QS. Al-Baqarah : 275 tapi masih belum sepenuhnya paham tentang apa itu bank syariah karena seperti yang kita lihat bahwa minimnya sosialisasi yang di lakukan bank syariah dibandingkan bank konvensional di lingkungan kita” (Maksiwar, Wawancara 03 Mei 2021).

Pengurus tersebut sudah mengetahui akan unsur riba yang ada di bank konvensional tetapi pengurus tersebut masih menggunakan bank konvensional. Sedangkan ayat tersebut sudah sangat jelas melarang adanya transaksi yang mengandung unsur riba, Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya

dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya (QS. Al-Baqarah : 275).

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa secara tegas mengenai haramnya riba, dan dari ayat tersebut juga di jelaskan kebencian Allah SWT terhadap orang yang mengetahui riba namun masih melakukan praktek tersebut, namun barang siapa yang bertaubat dari riba maka akan allah terima taubatnya, dan Allah SWT halalkan baginya apa yang didapatkan sebelum taubat dengan syarat meninggalkan riba atau berhenti dari unsur yang mengandung riba.

Wawancara selanjutnya dengan Renrawati salah seorang asyarakat Nagari Simanau yang berprofesi sebagai PNS (Peagawai Negeri Sipil) berpendapat bahwa “Sebenarnya produk yang ada di bank syariah itu sudah sesuai dengan prinsip dasarnya yaitu syariah namun masih sangat minim sosialisasi yang di berikan oleh pihak bank syariah di dibandingkan bank konvensional” (Renrawati, Wawancara 03 Mei 2021).

Observasi selanjutnya yaitu dengan cara mewawancarai Ipel Asmania salah seorang masyarakat Nagari Simanau selaku pemilik sebuah perusahaan bidang industri mengatakan bahwa “Sebenarnya bank syariah sama saja dengan bank konvensional yang membedakannya akad yang ada, dan namanya saja yang satu pakai syariah dan yang satu tidak” (Ipel Asmania, Wawancara 05 Mei 2021).

Berdasarkan temuan awal di atas dalam penelitian ini maka perlu diketahui bagaimana persepsi masyarakat secara lebih mendalam terhadap bank syariah dan bank konvensional sehingga nantinya dengan cara ini dapat memberikan masukan untuk bank syariah itu sendiri dan masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Perbandingan Persepsi Masyarakat Nagari Simanau Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional”***

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah

1. Persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap produk dan akad bank syariah dan bank konvensional.
2. Persepsi masyarakat Nagari Simanau tentang pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dan bank konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu :

1. Perbandingan persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap produk dan akad bank syariah dan bank konvensional.
2. Perbandingan persepsi masyarakat Nagari Simanau tentang pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dan bank konvensional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap produk dan akad bank syariah dan bank konvensional ?
2. Bagaimana perbandingan persepsi masyarakat Nagari Simanau tentang pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dan bank konvensional ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbandingan persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap produk dan akad bank syariah dan bank konvensional.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbandingan persepsi masyarakat Nagari Simanau tentang pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dan bank konvensional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian :

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis berguna untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap pengetahuan bank syariah
- b. Secara praktis, dapat digunakan oleh praktisi ekonomi/peneliti lain sebagai tambahan referensi untuk penelitian-penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.
- c. Sebagai pengembangan ilmu dan dapat menambah wawasan bagi penulis.

2. Luaran Penelitian :

Adapun luaran penelitian yang ingin penulis capai dari temuan penelitian ini adalah sebuah karya tulis ilmiah atau skripsi guna mendapatkan gelar sarjana pada jurusan perbankan syariah dan diharapkan penelitian ini dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah pustaka IAIN Batusangkar.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Jadi persepsi masyarakat terhadap keputusan dalam memilih perbankan merupakan proses memaknai objek persepsi yaitu perbankan syariah (Zuhirsan, 2018 : 53).

Menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana dari masyarakat dan

kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2011: 24).

Bank syariah adalah lembaga perbankan yang menggunakan sistem operasinya berdasarkan pada syariah Islam. Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan sebuah produk berupa jasa, sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa, bank juga mengikuti konsep produk jasa yang diberikan. Dalam berorientasi pada produk perbankan yaitu memfokuskan dalam pembuatan produk yang baik dan perbankannya terus menerus karena konsumen menyukai produk yang memberikan kualitas dan prestasi yang paling baik (Mukhlisin, 2018 : 190).

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat. Bank umum konvensional adalah bank konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan bank perkreditan rakyat adalah bank konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Usanti, 2016 : 2)

Persepsi masyarakat yang penulis maksud yaitu bagaimana persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap bank syariah dilihat dari produk dan akad bank syariah dan bank konvensional, dan bagaimana pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dan bank konvensional. Bank yang penulis maksud adalah bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan Masyarakat yang penulis maksud yaitu masyarakat Nagari Simanau Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok dengan rentang usia 18-59 tahun dan yang sudah pernah menjadi nasabah di bank syariah dan bank konvensional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Istilah lain yang digunakan untuk sebutan Bank Syariah adalah Bank Islam. Secara akademik, istilah Islam dan Syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda. Namun secara teknis untuk penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama. Bank Syariah terdiri dari dua kata yaitu bank dan syariah, maka untuk mendefinisikan Bank Syariah perlu penjabaran masing-masing dari kedua kata tersebut. Secara etimologis atau bahasa istilah bank berasal dari bahasa Italia “*Banco*” yang artinya adalah bangku. Bangku ini digunakan para pegawai bank untuk melayani aktivitas operasionalnya kepada para penabung (Zuhirsan, 2018 : 54).

Bank syariah adalah lembaga perbankan yang menggunakan sistem operasinya berdasarkan pada syariah Islam. Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan sebuah produk berupa jasa, sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa, bank juga mengikuti konsep produk jasa yang diberikan. Dalam berorientasi pada produk perbankan yaitu memfokuskan dalam pembuatan produk yang baik dan perbankannya terus menerus karena konsumen menyukai produk yang memberikan kualitas dan prestasi yang paling baik (Mukhlisin, 2018 : 190).

Menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat

dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2011 : 24).

b. Produk dan Akad Bank Syariah

1) Produk penghimpunan dana

Pada dasarnya, bentuk-bentuk produk penghimpunan dana yang ada pada bank konvensional maupun bank syariah adalah sama. Bank konvensional maupun bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Sedangkan Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Fatriani, 2018 : 220). Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah* (Najib, 2017 : 23-25).

a) Prinsi *Wadi'ah*

Wadi'ah merupakan suatu perjanjian penitipan dana antara pihak pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut.

b) Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama yaitu bank syariah yang menyediakan seluruh modal, dengan pihak kedua yaitu nasabah yang bertindak selaku pengelola dana, dan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang di tuangkan dalam akad.

2) Produk penyaluran dana

Produk penyaluran dana pada bank konvensional disebut dengan kredit, sedangkan produk penyaluran dana pada bank syariah

disebut dengan pembiayaan. Adapun produk-produk pembiayaan yang ada pada bank syariah yaitu pembiayaan berdasarkan akad jual beli, pembiayaan berdasarkan akad sewa-menyewa, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil, dan pembiayaan berdasarkan akad pinjam meminjam yang bersifat sosial (Fatriani, 2018 : 220-221).

a) Pembiayaan berdasarkan akad jual beli

(1) *Murabahah*

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

(2) *Salam*

Akad *salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.

(3) *Istishna'*

Akad *istishna'* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*) (Fatriani, 2018 : 220).

b) Pembiayaan berdasarkan akad sewa-menyewa

(1) *Ijarah*

Akad *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Obyek *ijarah* adalah manfaat dari penggunaan barang dan/atau jasa yang harus bisa dinilai dan dapat dilaksanakan dalam kontrak.

(2) *Ijarah muntahiya bittamlik*

Akad *ijarah muntahiya bittamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Pihak yang melakukan al-*ijarah almuntahiah bi al-tamlik* harus melaksanakan akad *ijarah* terlebih dahulu. Akad pemindahan kepemilikan, baik dengan jual beli atau pemberian, hanya dapat dilakukan setelah masa *ijarah* selesai (Fatriani, 2018 : 220-221).

c) Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil

(1) *Mudharabah*

Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (shahibul mal, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (amil, mudharib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.

(2) *Musyarakah*

Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing (Fatriani, 2018 : 220-221).

d) Pembiayaan berdasarkan akad pinjam-meminjam yang bersifat sosial

Salah satu produk perbankan syariah yang lebih mengarah kepada misi sosial adalah *qardh*. *Al-Qardh* adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan. Dana *al-Qardh* bersumber dari bagian modal bank syariah, keuntungan bank syariah yang disisihkan, dan lembaga lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaqnya kepada bank syariah. Biaya administrasi dibebankan kepada nasabah. Bank syariah dapat meminta jaminan kepada nasabah bilamana dipandang perlu (Fatriani, 2018 : 221)..

3) Produk pelayanan jasa

Berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain:

a) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Penukaran valas merupakan jasa yang diberikan bank syariah untuk membeli atau menjual valuta asing yang sama (*single currency*) maupun berbeda yang hendak ditukarkan atau dikendaki oleh nasabah (Sumar'in, 2012: 85).

b) *Ijarah* (Sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safedepositbox*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut. Objek dari kegiatan *ijarah* adalah jasa, baik jasa yang dihasilkan dari tenaga manusia maupun jasa yang diperoleh dari pemanfaatan barang (Idri, 2015: 232).

c. Dasar Hukum Perbankan Syariah di Indonesia

1) Landasan hukum positif

Dasar hukum perbankan syariah secara umum atau segala sesuatu bentuk dasar hukum atau segala bentuk peraturan

perundang-undangan yang terkaid dengan aspek hukum perbankan syariah yang secara hierarki antara lain (Yusmad, 2018 : 15-16):

- a) UUD 1945 dalam ketentuan yang mengatur tentang perekonomian Negara dan Prinsip Demokrasi Ekonomi
 - b) Undang-undang RI No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No.10 tahun 1998 tentang Perbankan.
 - c) Undang-undang RI No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No.3 tahun 2004 Bank Indonesia.
 - d) Undang-undang RI No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
 - e) Undang-undang RI No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
 - f) Undang-undang RI No.21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
 - g) Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (P-OJK) sebagai peraturan pelaksanaan Undang-undang.
- 2) Landasan hukum Islam
QS. Al-Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن
رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka

berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya (QS. Al-Baqarah : 275).

2. Bank Konvensional

a. Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat. Bank umum konvensional adalah bank konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan bank perkreditan rakyat adalah bank konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Usanti, 2016 : 2).

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia saat ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional, hal ini dikarenakan tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank Indonesia dibawa oleh sistem Belanda (Bangsa Barat). Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu sebagai berikut(Siregar, 2020 : 5-6):

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito, demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu, penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- 2) Jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi biaya

provisi, sewa, iuran, dan biaya-biaya lainnya, sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Kegiatan Usaha Bank

- 1) Usaha Bank Umum Konvensional
 - a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
 - b) Memberikan kredit
 - c) Menerbitkan surat pengakuan hutang, berjangka pendek dan berjangka panjang berupa obligasi atau sekuritas kredit.
 - d) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
 - e) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
 - f) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjam dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
 - g) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga. Kegiatan ini mencakup antara lain inkso dan kliring.
 - h) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
 - i) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
 - j) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek. Dalam kegiatan ini bank berperan sebagai penghubung antara nasabah yang membutuhkan dana dengan nasabah yang memiliki dana.

- k) Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- l) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- m) Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- n) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, seperti pemberian bank garansi, bertindak sebagai bank persesi, swap bunga, membantu administrasi usaha nasabah, dan lain-lain.
- o) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- p) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- q) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- r) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku (Rivai, 2007 : 323-324).

c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut Karnaen Perwata Atmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio dalam buku Trisadini P. Usanti menyatakan bahwa perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah, yaitu sebagai berikut (Usanti, 2016 : 7-8):

- 1) Bank syariah mendasarkan perhitungan pada margin keuntungan dan bagi hasil, sedangkan pada bank konvensional angkat bunga.
- 2) Bank syariah tidak saja berorientasi pada keuntungan (*profit*), tetapi juga pada *al falah oriented*. Adapun pada bank konvensional semata-mata *profit oriented*.
- 3) Bank syariah melakukan hubungan dengan nasabah dengan bentuk hubungan kemitraan. Adapun bank konvensional melakukan hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur dengan kreditur saja.
- 4) Bank syariah meletakkan penggunaan dana secara riil (*user of real funds*). Sedangkan bank konvensional sebagai (*creator of money supply*).
- 5) Bank syariah melakukan investasi dalam bidang yang halal saja, sedangkan bank konvensional melakukan investasi yang halal dan haram.
- 6) Bank syariah dalam melakukan pergerakan dan penyaluran dana harus sesuai dengan pendapat Dewan Pengawas Syariah. Adapun bank konvensional tidak terdapat dewan sejenis yang mengawasi bank tersebut.

Bank Konvensional adalah sebuah institusi bisnis yang bernafaskan atas dasar prinsip ekonomi berat, sehingga keuntungan hanyalah diterjemahkan dalam tataran dan aspek materiel belaka, sementara bank syariah adalah sebuah prinsip perbankan yang dilandaskan pada nilai-nilai Islam, sehingga tidak hanya menghendaki keuntungan materiel, namun juga keuntungan spiritual. Sehingga identitas bank Islam yang mengharapkan keuntungan ganda adalah

sebuah ciri khas yang melekat dalam bank syariah itu sendiri (Sumar'in, 2012: 58).

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Karakteristik	Sistem Bank Syariah	Sistem Bank Konvensional
Kerangka Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Berlandaskan pada nilai-nilai islami sebagai - Menjadikan <i>Maslahah</i> sebagai tujuan untuk mencapai <i>Falah</i> - Meninggalkan segala bentuk aktivitas yang bertentangan dengan nilai agama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip Ekonomi (berat) dijadikan sebagai landasan filosofis - Kegiatan bisnis dilandaskan pada orientasi keuntungan optimal.
Landasan Hukum	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum Syariah - UU Perbankan 	<ul style="list-style-type: none"> - UU Perbankan
Imbalan Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip Bagi Hasil dan Margin keuntungan yang jelas - Dosepakati secara bersama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> - sistem Bunga - Fluktuasi dan sesuai dengan tingkat suku bunga.
Bentuk Transaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Akad yang jelas sesuai dengan kesepakatan bersama - Menjunjung tinggi hak 	<ul style="list-style-type: none"> - Uang boleh di gunakan sesuai keinginan

	dan kewajiban sesuai akad	
Sektor Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi pembiayaan sektor rill - Melihat karakteristik usaha dan perusahaan yang sesuai syariah 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor keuangan dan pasar derivative - Semua perusahaan dan usaha yang dianggap menguntungkan
Denda	<ul style="list-style-type: none"> - Diambil sesuai ketentuan dengan prinsip pendidikan dan penegasan - Dihitung sebagai bukan pendapatan (Pendapatan Non Halal) 	<ul style="list-style-type: none"> - Diambil sesuai pelanggaran yang dilakukan - Di hitung sebagai bagian dari pendapatan bank
Penyelesaian sengketa	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadilan - Badan Arbitrase Syariah 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadilan - Arbitrase
Hubungan Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Kemitraan - Perdangan dan penjual 	<ul style="list-style-type: none"> - Kreditor dan debitor
Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> - Etika bisnis islami 	<ul style="list-style-type: none"> - Etika bisnis yang berorientasi keuntungan materiel
Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen prudensial - Manajemen syariah 	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen prudensial.

3. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Berdasarkan teori mengenai persepsi yang dikemukakan oleh seorang ahli yaitu Robbins Persepsi merupakan sebuah proses individu

mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungan. Teori tersebut kemudian diperkuat oleh Wiraman yang mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh pancaindra untuk melukiskan dan memahaminya. Pandangan tersebut semakin memperjelas bahwa suatu persepsi akan timbul bila berbagai informasi yang ditangkap oleh indera penglihatan, indera penciuman, indera pendengaran dan indera peraba telah diidentifikasi, kemudian dirangkai (diorganisasikan) dan kemudian disimpulkan (interpretasi). Persepsi kembali diperjelas oleh Rivai dan Mulyadi yang mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Sutrisman, 2019 : 75-76). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang diperlukan oleh manusia untuk dapat memahami dan menafsirkan hal yang terjadi di sekelilingnya (Sutrisman, 2019 : 76).

Persepsi merupakan proses bagaimana individu dapat mengenali diri sendiri maupun keadaan sekitarnya, melalui stimulus yang diterimanya dan individu akan mengalami persepsi, menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya, kemudian stimulus diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak dan otak merupakan proses psikologisnya sehingga individu bisa mempersepsi stimulus yang diterimanya. Pendapat lain persepsi merupakan proses yang aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya stimulus yang mengalaminya, tetapi juga keseluruhan pengalaman-pengalamannya, memotivasinya dan sikap relevan terhadap stimulus tersebut (Susanti, 2020 : 42).

Persepsi merupakan penyerapan terhadap informasi melalui indera dengan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman dan

perasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata persepsi memiliki arti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Menurut Sugiharto dkk bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Rahma, 2018 : 646).

b. Proses Pembentukan Persepsi

Suatu proses persepsi akan diawali oleh suatu stimuli yang mengenai indera kita. Stimuli yang menimbulkan persepsi bisa bermacam-macam bentuknya, asal merupakan sesuatu yang langsung mengenai indera kita, seperti segala sesuatu yang bisa dicium, segala sesuatu yang bisa dilihat, segala sesuatu yang bisa didengar, segala sesuatu yang bisa diraba. Stimuli ini akan mengenai organ yang disebut sebagai *sensory receptor* (organ manusia yang menerima input stimuli atau indera) (Susanti, 2020 : 42).

Proses pembentukan persepsi merupakan pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli, selanjutnya akan terjadi seleksi yang berinteraksi dengan interpretasi. Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang yang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna. Ada dua kategori yang dapat dipersepsikan masyarakat terhadap memilih menjadi nasabah bank syariah ini (Zuhirsan, 2018 : 53), yaitu:

- 1) Islam dan bank syariah. Persepsi masyarakat dapat diketahui dari pemahaman masyarakat tentang hubungan antara Islam sebagai sebuah agama yang mengajarkan segala yang baik yang berasal

dari Tuhan dengan perbankan syariah. Masyarakat dapat memahami keterlibatan ajaran agama Islam dalam setiap kegiatan di dalam perbankan syariah.

- 2) Fungsi dan eksistensi perbankan syariah. Masyarakat memahami tentang fungsi dan eksistensi perbankan syariah bukan hanya sebagai tempat menabung atau transaksi islami saja tetapi juga tempat untuk meningkatkan nilai-nilai ibadah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keputusan memilih perbankan merupakan proses memaknai objek persepsi yaitu perbankan syariah, baik kongkret maupun tidak dan hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan berupa informasi, pengalaman, motivasi dan keinginan yang sesuai dengan kebutuhannya.

c. Mekanisme Persepsi

Persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut (Anshari, 2013 : 11) :

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap stimulus. Dalam proses ini, struktur kognitif yang telah ada dalam kepala akan menyeleksi, membedakan data yang masuk dan memilih data mana yang relevan sesuai dengan kepentingan dirinya.
- 2) Penyusunan adalah proses mereduksi, mengorganisasikan, menata, atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna.
- 3) Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respon. Dalam proses ini, individu membangun kaitan-kaitan antara stimulus yang datang dengan struktur kognitif yang lama, dan membedakan stimulus yang datang untuk memberikan makna berdasarkan hasil interpretasi yang di kaitkan dengan pengalaman sebelumnya, dan kemudian bertindak atau bereaksi. Tindakan ini

dapat berupa tindakan tersembunyi. Seperti pembentukan pendapatan, sikap dan dapat pula berupa tindakan terbuka atau perilaku nyata.

d. Cara mengetahui persepsi

Faktor yang mempengaruhi seseorang memberikan suatu persepsi antara lain sebagai berikut (Rahma, 2018 : 647) :

- 1) Sikap merupakan suatu reaksi yang terjadi pada seseorang yang mencerminkan suatu perasaan terhadap objek, aktivitas, peristiwa dan orang lain.
- 2) Motivasi yakni suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.
- 3) Minat yaitu dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu
- 4) Pengalaman ialah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang sehingga memberikan suatu tanggapan terhadap objek tersebut.
- 5) Harapan merupakan sesuatu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang diinginkan akan didapatkan di masa yang akan datang.

e. Jenis-Jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut (Saleh, 2004: 112-114).

1) Persepsi Visual

Persepsi visual didapatkan dari penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya. Persepsi visual menggunakan penglihatan untuk membentuk sebuah persepsi yang sedang dilihatnya, selain itu penelitian ini berada di media elektronik (televisi) yang setiap hari dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengetahui informasi dengan cara melihat tayangan.

2) Persepsi Auditori

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga, Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Pada

manusia hal ini dilakukan terutama oleh system pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak.

3) Persepsi Perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indera kulit. Sehubungan dengan fungsinya sebagai alat peraba dilengkapi dengan respector khusus.

4) Persepsi Penciuman

Persepsi penciuman didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.

5) Persepsi Pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.

f. Indikator Persepsi

Persepsi mempunyai beberapa indikator dalam menilai suatu produk atau jasa. Adapun indikator-indikator dari persepsi tersebut yaitu sebagai berikut (Nasution, 2005 : 50):

- 1) Pengalaman masa lalu (*past experience*), ketika mengkonsumsi produk dari perusahaan maupun pesaing-pesaingnya dalam menggunakan pelayanan dapat juga mempengaruhi tingkat persepsi masyarakat.
- 2) Pengalaman dari teman-teman, dimana mereka akan menceritakan kualitas produk yang akan dibeli oleh pelanggan itu. Hal ini jelas mempengaruhi persepsi pelanggan terutama pada produk-produk yang dirasakan beresiko tinggi.
- 3) Kebutuhan dan keinginan yang berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan pelanggan, ketika ia sedang mencoba melakukan transaksi dengan produsen produk (perusahaan). Jika pada saat itu kebutuhan dan keinginannya besar, harapan atau ekspektasi pelanggan akan tinggi, demikian pula sebaliknya.
- 4) Komunikasi melalui iklan dan pemasaran juga mempengaruhi persepsi pelanggan. Orang-orang di bagian penjualan dan periklanan seharusnya tidak membuat kampanye yang berlebihan melewati tingkat ekspektasi pelanggan.

B. Penelitian Relevan

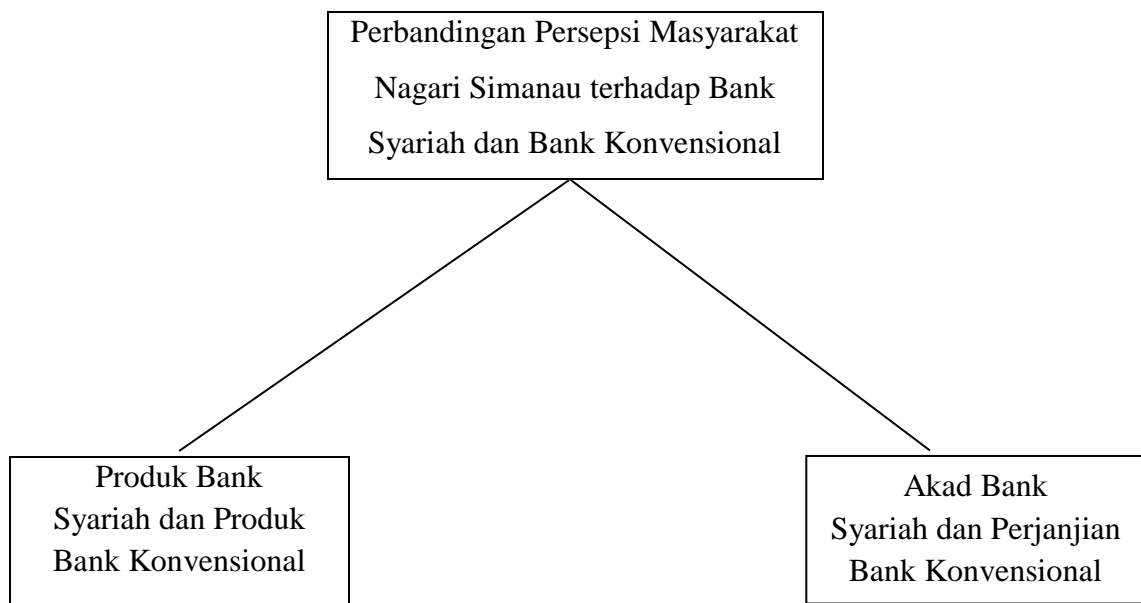
Bedasarkan tinjauan karya tulis yang relevan, dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis skripsi sebelumnya yang telah menyelesaikan skripsinya yaitu :

1. Penelitian oleh **Septia Wahyuni NIM. 15 301 100 126**, dengan skripsi: “Tingkat Persepsi Masyarakat Jorong Madang Kadok Nagari Sungai Kamuyang Terhadap Perbankan Syariah, Hasil dari Penelitiannya adalah tingkat persepsi masyarakat Jorong Madang Kadok Nagari Sungai Kamuyang terhadap produk perbankan syariah rata-rata berpersepsi positif dengan persentase rata-rata sebesar 56.5% atau dengan kategori cukup baik, artinya cukup banyak masyarakat yang setuju dengan produk perbankan syariah. Sedangkan tingkat persepsi masyarakat Jorong Madang Kadok Nagari Sungai Kamuyang terhadap akad perbankan syariah dengan persentase rata-rata sebesar 38% dengan kategori buruk, artinya banyak masyarakat Jorong Madang kadok yang tidak setuju dengan akad perbankan syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengukur Persepsi Masyarakat terhadap Bank sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada subjek penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian oleh **Wulandari, NIM. 13 202 159** yang berjudul Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Nagari Pauah Kecamatan Lubuksikaping. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan berdasarkan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah Persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah sangat rendah hal ini dapat dilihat dari 23,25% masyarakat menyatakan setuju tentang mekanisme dan operasional Bank Syariah. Hal ini tidak terlepas dari persepsi masyarakat terhadap produk maupun mekanisme yang terdapat dalam Bank Syariah serta perhatian atau sosialisasi yang kurang dilakukan oleh pihak Bank Syariah di bandingkan Bank Konvensional kepada masyarakat.
3. Penelitian oleh **Anita Sri Rahayu NIM. 13 202 018**, yang berjudul Persepsi Masyarakat Nagari Tigo Jangko Terhadap Bank Syariah

penelitian ini dilakukan di IAIN Batusangkar, dari penelitian yang dilakukan oleh Anita Sri Rahayu, tanggapan dari masyarakat Nagari Tigo Jangko terhadap yang berprofesi sebagai PNS, Pedagang dan Petani berada pada posisi yang cukup baik, dimana masyarakat yang beranggapan cukup baik terhadap sebanyak 53% dari persentase rata-rata masyarakat, hal ini tentu saja sangat memberikan peluang yang sangat besar untuk menarik minat masyarakat Nagari Tigo Jangko. Untuk tingkat pengetahuan masyarakat Nagari Tigo Jangko terhadap bank syariah juga pada posisi cukup yaitu sebanyak 43% dari rata-rata persentase masyarakat, hal ini disebabkan karena cukup banyaknya masyarakat yang telah mengetahui tentang bank syariah.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau angka dalam pemikiran adalah dasar suatu pemikiran dan penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Uraian dalam kerangka berfikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian.



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik (Djaali, 2020 : 3). Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah pada masyarakat di Nagari Simanau Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok mengenai persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional.

2. Waktu

Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2021-Agustus 2021 di Nagari Simanau dengan rancangan waktu penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 1
Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Rancangan Penelitian 2021							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Penyusunan proposal	✓	✓						
2	Bimbingan proposal skripsi			✓	✓	✓			
3	Seminar Proposal						✓		
4	Bimbingan setelah Seminar						✓		

5	Mengumpulkan dan mengolah penelitian						✓		
6	Analisa data						✓		
7	Bimbingan Skripsi						✓	✓	
8	Agenda Munaqasah							✓	
9	Sidang Munaqasah								✓

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti baik populasi itu berupa manusia atau bukan manusia seperti lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang dijadikan sumber informasi dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan (Kasiram, 2012 : 222).

Populasi yang penulis gunakan adalah masyarakat Nagari Simanau Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok berdasarkan tingkat pendidikan dengan rentang usia 18-56 tahun.

Tabel 3. 2
Masyarakat Nagari Simanau berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	68
2	Tamat SD	480
3	Tamat SLTP	148
4	Tamat SLTA	132
5	Tamat Perguruan Tinggi	223
Jumlah		1.051

Sumber: Data Badan Kependudukan Kantor Wali Nagari Simanau, 2020

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam yang diambil apabila penulis merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi (Kasiram, 2012 : 223). Pengambilan sampel dilakukan

secara *Non Probability Sampling (Purposive Sampling)*, dimana sampel dipilih sesuai dengan yang di kehendaki oleh peneliti, sehingga sampel tersebut bisa mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 30 orang sampel dengan kriteria yaitu:

- a) Masyarakat Nagari Simanau dengan rentang umur 18-59.
- b) Masyarakat Nagari Simanau yang sudah pernah menggunakan jasa layanan bank syariah dan bank konvensional.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen dirancang pertama sekali dengan merancang instrument yang akan diteliti, kemudian penulis menyusun instrumen itu diuji cobakan di analisis, sehingga diperoleh instrumen yang akurat (*valid*) dan andal (*reliabel*). Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Yusuf, 2014 : 199). Kuesioner di ukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Penyusunan kuesioner dengan menggunakan skala *likert* dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kategori Jawaban Responden
Kategori Point Skala Likert

Kriteria	Skor
SS	5
S	4
KS	3
TS	2
STS	1

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang perlu diketahui. Angket atau kuesioner yang akan disebar sebanyak 30 kuesioner dan diberikan kepada responden dalam hal ini adalah Masyarakat Nagari Simanau berdasarkan tingkat pendidikan. Metode ini digunakan untuk mengetahui jawaban responden tentang perbandingan persepsi masyarakat Nagari Simanau tentang Bank Syariah dan Bank Konvensional.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis maka langkah terakhir tidak dilakukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Uji Validitas Isi

Uji validitas item merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan software SPSS 22 dan

menggunakan metode *corrected item total correlation* dengan taraf signifikan 10% dengan Uji 1 sisi. Jika r hitung $>$ r tabel maka item dapat dinyatakan valid namun jika r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2014 : 51).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan, ketelitian, keakuratan atau konsisten alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik (Priyatno, 2014 : 64).

3. Skala Likert

Skala Likert adalah suatu psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset beberapa survey. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian, fenomena sosial sudah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variable (Duli, 2019 : 77).

Jawaban setiap item instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata yaitu :

- a. Sangat Setuju.
- b. Setuju.
- c. Kurang Setuju.
- d. Tidak Setuju.
- e. Sangat Tidak Setuju.

Keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban untuk pernyataan positif dapat diberi skor.

Tabel 3. 4
Skor Dari Jawaban Responden

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

4. Analisis Deskriptif Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan untuk metode kuantitatif adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah penelitian yang menggunakan dan menggunakan sikap pendapat (Ridwan, 2020 : 113). Dengan analisis ini akan dapat dihitung seberapa besar persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap bank syariah.

Maka langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam pengelolaan data menggunakan *skala likert* adalah :

- a. Mengedit data, yaitu menyusun dan merapikan data sehingga dapat diolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Meneliti data, yaitu memberikan tanda tertentu terhadap data yang telah diedit.
- c. Menghitung frekuensi masing-masing opsi (f).
- d. Menghitung presentase dengan rumus $\frac{f}{n} \times 100\%$.

Keterangan :

f = jumlah frekuensi masing-masing opsi.

n = jumlah responden yang dijadikan sampel.

- e. Pengelompokan dan menjumlahkan sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

- f. Mengelompokkan jawaban sangat setuju dan jawaban setuju sebagai kategori persepsi positif, sedangkan jawaban kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebagai kategori persepsi negatif.
- g. Kemudian menginterpretasikan data untuk menarik makna yang terkandung didalam hasil penelitian dengan kategori sebagai berikut.
- | | |
|------------|-----------------|
| 0% - 20% | = Sangat Buruk. |
| 21% - 40% | = Buruk. |
| 41% - 60% | = Cukup Baik. |
| 61% - 80% | = Baik. |
| 81% - 100% | = Sangat Baik. |

Pada umumnya, Instrumen penelitian yang menggunakan *sekala likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Namun pada penelitian ini penulis menggunakan bentuk *checklist* (Ridwan, 2020 : 114). Dengan menggunakan bentuk *checklist* ini, pengisi angket cukup memberi tanda *checklist* (√) pada setiap pertanyaan yang jawabanya sesuai dengan pendapat sipengisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Simanau

1. Kondisi Geografis dan Iklim

Nagarian Simanau merupakan salah satu kenagarian yang berada di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok. Nagari Simanau memiliki luas 47 Km², secara geografis Nagari Simanau berada pada ketinggian 500-1.000 M di atas permukaan laut.

Kenagarian Simanau merupakan pintu gerbang dari Kecamatan Tigo Lurah yang letaknya dikelilingi oleh hutan yang hampir 60% adalah hutan Negara dan sebagian lainnya dimanfaatkan untuk berladang yang ditanami kopi, kulit manis, karet, dan lainnya. Sebagian lainnya digunakan untuk sawah dengan luas areal 157 Ha. Nagari Simanau beriklim tropis dengan suhu rata-rata berkisar antara 25-30°C.

2. Batas Nagari Simanau

Secara administratif Nagari Simanau mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : dengan Nagari Supayang dan Aia Luo
- b. Sebelah Selatan : dengan Nagari Rangkiang Luluhih
- c. Sebelah Barat : dengan Nagari Sirukam
- d. Sebelah Timur : dengan Nagari Tanjung Balik Sumiso.

3. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Nagari Simanau adalah untuk pemukiman sawah, ladang, irigasi dan lain-lain. Pada umumnya masyarakat Nagari Simanau memiliki mata pencaharian sebagai petani karena curah hujan yang cukup tinggi dan memiliki jenis tanah yang subur yang baik untuk bercocok tanam dan hortikultura.

4. Kondisi Pemerintahan Nagari

Pembagian wilayah Nagari secara administratif di Nagari Simanau yaitu dapat dibagi dalam tiga jorong , yaitu sebagai berikut:

- a. Jorong Karang Putih dengan luas wilayah 1.000 Ha
- b. Jorong Parik Batu dengan luas wilayah 2.000 Ha
- c. Jorong Tanjung Manjulai dengan luas wilayah 1.700 Ha.

Nagari Simanau dikukuhkan berdasarkan SK Bupati Solok Nomor: 35/Bup-2002 pada tanggal 12 Oktober 2002 (Dokumen Kantor Wali Nagari Simanau).

B. Hasil Penelitian dan Analisis

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar perbandingan persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional. Maka untuk menerapkan hal tersebut penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada responden.

Pelaksanaan penelitian ini yang penulis lakukan di Nagari Simanau Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok ditetapkan 30 orang responden dengan fokus karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan, kuesioner ini di bagikan langsung oleh penulis kepada masyarakat Nagari Simanau dalam bentuk pertanyaan dan semua bisa diolah lebih lanjut.

2. Uji Validitas dan Realiabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *corrected item to total correlation* dengan tingkat signifikansi 0,1. Uji validitas ini dilakukan kepada 30 orang responden di Nagari Simanau dengan 30 pertanyaan yang terdiri dari 5 pertanyaan tentang persepsi masyarakat terhadap produk Bank Syariah, 5 pertanyaan tentang persepsi masyarakat terhadap akad Bank Syariah, 5 pertanyaan tentang pemahaman masyarakat terhadap bank syariah, 5 pertanyaan tentang persepsi masyarakat terhadap produk Bank Konvensional, 5 pertanyaan tentang persepsi masyarakat terhadap perjanjian Bank Konvensional, dan 5 pertanyaan tentang pemahaman masyarakat terhadap Bank Konvensional sehingga dapat diketahui r_{tabel} adalah 0,4093 (*lampiran*).

Pertanyaan dikatakan valid, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan nilai *corrected item to total correlation* di atas 0,4093. Adapun hasil validitas masing-masing data dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Uji Validitas
Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah

Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keputusan
1	0,667	0,4093	Valid
2	0,650	0,4093	Valid
3	0,621	0,4093	Valid
4	0,605	0,4093	Valid
5	0,790	0,4093	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 22*, maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel persepsi masyarakat terhadap akad bank syariah dapat dikatakan valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dapat dipergunakan ke tahap pengolahan data lebih lanjut.

Tabel 4. 2
Uji Validitas
Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Bank Syariah

Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keputusan
1	0,683	0,4093	Valid
2	0,680	0,4093	Valid
3	0,673	0,4093	Valid
4	0,531	0,4093	Valid
5	0,782	0,4093	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 22*, maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel persepsi masyarakat terhadap akad bank syariah dapat dikatakan valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dapat dipergunakan ke tahap pengolahan data lebih lanjut.

Tabel 4. 3
Uji Validitas
Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah

Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keputusan
1	0,613	0,4093	Valid
2	0,600	0,4093	Valid
3	0,629	0,4093	Valid
4	0,676	0,4093	Valid
5	0,714	0,4093	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 22*, maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dapat dikatakan valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dapat dipergunakan ke tahap pengolahan data lebih lanjut.

Tabel 4. 4
Uji Validitas
Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Bank Konvensional

Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keputusan
1	0,704	0,4093	Valid
2	0,790	0,4093	Valid
3	0,711	0,4093	Valid
4	0,746	0,4093	Valid
5	0,643	0,4093	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 22*, maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel persepsi masyarakat terhadap produk bank konvensional dapat dikatakan valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dapat dipergunakan ke tahap pengolahan data lebih lanjut.

Tabel 4. 5
Uji Validitas
Persepsi Masyarakat Terhadap Perjanjian Bank Konvensional

Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keputusan
1	0,752	0,4093	Valid
2	0,683	0,4093	Valid
3	0,738	0,4093	Valid
4	0,574	0,4093	Valid
5	0,416	0,4093	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 22, maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel persepsi masyarakat terhadap perjanjian bank konvensional dapat dikatakan valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dapat dipergunakan ke tahap pengolahan data lebih lanjut.

Tabel 4. 6
Uji Validitas
Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional

Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keputusan
1	0,705	0,4093	Valid
2	0,671	0,4093	Valid
3	0,703	0,4093	Valid
4	0,651	0,4093	Valid
5	0,569	0,4093	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 22, maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel pemahaman masyarakat terhadap bank konvensional dapat dikatakan valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dapat dipergunakan ke tahap pengolahan data lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah konsistensi atau kestabilan suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda.

Tabel 4. 7
Uji Reliabilitas
Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,683	5

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 dinyatakan bahwa variabel persepsi masyarakat terhadap produk bank syariah, karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 yaitu 0,683. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi masyarakat terhadap produk bank syariah adalah reliabel.

Tabel 4. 8
Uji Reliabilitas
Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Bank Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,694	5

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 dinyatakan bahwa variabel persepsi masyarakat terhadap akad bank syariah dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 yaitu 0,694. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi masyarakat terhadap akad bank syariah adalah reliabel.

Tabel 4. 9
Uji Reliabilitas
Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,644	5

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 dinyatakan bahwa variabel pemahaman masyarakat terhadap

bank syariah dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* >0,6 yaitu 0,644. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman masyarakat terhadap bank syariah adalah reliabel.

Tabel 4. 10
Uji Reliabilitas
Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Bank Konvensional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,756	5

Sumber : Data Olahan SPSS, 202

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 22* dinyatakan bahwa variabel persepsi masyarakat terhadap produk bank konvensional dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* >0,6 yaitu 0,756. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi masyarakat terhadap produk bank konvensional adalah reliabel.

Tabel 4. 11
Uji Reliabilitas
Persepsi Masyarakat Terhadap Perjanjian Bank Konvensional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,625	5

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 22* dinyatakan bahwa variabel persepsi masyarakat terhadap perjanjian bank konvensional dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* >0,6 yaitu 0,625. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi masyarakat terhadap perjanjian bank konvensional adalah reliabel.

Tabel 4. 12
Uji Reliabilitas
Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,676	5

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 dinyatakan bahwa variabel pemahaman masyarakat terhadap bank konvensional dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* >0,6 yaitu 0,639. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman masyarakat terhadap bank konvensional adalah reliabel.

c. Analisis Deskriptif Data

1) Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah

Tabel 4. 13
Pernyataan 1 Indikator Produk Bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
Kurang Setuju	6	20,0	20,0	26,7
Setuju	11	36,7	36,7	63,3
Sangat Setuju	11	36,7	36,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Kualitas produk yang ada di Bank Syariah sudah sesuai dengan dengan standar yang di tetapkan Bank) yang mana dari total 30 responden, 11 menjawab sangat setuju, 11 menjawab setuju, 6 menjawab kurang setuju, 2 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 14
Pernyataan 2 Indikator Produk Bank Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
	Kurang Setuju	10	33,3	33,3	40,0
	Setuju	14	46,7	46,7	86,7
	Sangat Setuju	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Produk yang ada di Bank Syariah memiliki daya tarik tersendiri di bandingkan produk Bank Konvensional) yang mana dari total 30 responden, 4 menjawab sangat setuju, 14 menjawab setuju, 10 menjawab kurang setuju, 2 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dalam pernyataan tersebut.

Tabel 4. 15
Pernyataan 3 Indikator Produk Bank Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
	Tidak Setuju	4	13,3	13,3	20,0
	Kurang Setuju	5	16,7	16,7	36,7
	Setuju	14	46,7	46,7	83,3
	Sangat Setuju	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Produk yang ada di Bank Syariah lebih beragam di bandingkan dengan produk yang ada di Bank Konvensional) yang mana dari total 30 responden, 5 menjawab sangat setuju, 14 menjawab setuju, 5 menjawab kurang setuju, 4

menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 16
Pernyataan 4 Indikator Produk Bank Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	30,0	30,0	30,0
	Kurang Setuju	8	26,7	26,7	56,7
	Setuju	10	33,3	33,3	90,0
	Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Produk yang ada di Bank Syariah lebih unggul di bandingkan Bank Konvensional) yang mana dari total 30 responden, 3 menjawab sangat setuju, 10 menjawab setuju, 8 menjawab kurang setuju, 9 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 17
Pernyataan 5 Indikator Produk Bank Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	13,3	13,3	13,3
	Tidak Setuju	4	13,3	13,3	26,7
	Kurang Setuju	12	40,0	40,0	66,7
	Setuju	7	23,3	23,3	90,0
	Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Mutu dari produk yang di tawarkan Bank Syariah lebih menarik di bandingkan Bank Konvensional) yang mana dari total 30 responden, 3 menjawab sangat setuju, 7 menjawab setuju, 12 menjawab kurang setuju, 4 menjawab tidak

setuju dan 4 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 18
Total Indikator Produk Bank Syariah

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	27	18
Setuju	53	36
Kurang Setuju	41	27
Tidak Setuju	24	16
Sangat Tidak Setuju	5	3

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner produk, adalah: sangat setuju 18%, setuju 36%, kurang setuju 27%, tidak setuju 16%, dan sangat tidak setuju 3%. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap produk bank syariah dengan jawaban responden dari semua pernyataan diatas, pernyataan dengan persentase tertinggi adalah pernyataan setuju sebesar 36% maka persepsi masyarakat terhadap produk bank syariah dapat dikatakan baik.

2) Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Bank Syariah

Tabel 4. 19
Pernyataan 1 Indikator Akad Bank Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
	Tidak Setuju	4	13,3	13,3	20,0
	Kurang Setuju	15	50,0	50,0	70,0
	Setuju	6	20,0	20,0	90,0
	Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Saya paham tentang akad-akad yang ada di Bank Syariah) yang mana dari total 30 responden, 3 menjawab sangat setuju, 6 menjawab setuju, 15 menjawab kurang setuju, 4

menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 20
Pernyataan 2 Indikator Akad Bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
Tidak Setuju	11	36,7	36,7	40,0
Kurang Setuju	10	33,3	33,3	73,3
Setuju	5	16,7	16,7	90,0
Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Akad yang ada di Bank Syariah tergolong lebih mudah dan tidak berbelit-belit di bandingkan Bank Konvensional) yang mana dari total 30 responden, 3 menjawab sangat setuju, 5 menjawab setuju, 10 menjawab kurang setuju, 11 menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 21
Pernyataan 3 Indikator Akad Bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
Tidak Setuju	4	13,3	13,3	16,7
Kurang Setuju	14	46,7	46,7	63,3
Setuju	6	20,0	20,0	83,3
Sangat Setuju	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Keuntungan dari akad kerja sama pembiayaan yang ada di Bank Syariah lebih besar di bandingkan Bank Konvensional) yang mana dari total 30 responden, 5

menjawab sangat setuju, 6 menjawab setuju, 14 menjawab kurang setuju, 4 menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 22
Pernyataan 4 Indikator Akad Bank Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
	Tidak Setuju	2	6,7	6,7	10,0
	Kurang Setuju	4	13,3	13,3	23,3
	Setuju	9	30,0	30,0	53,3
	Sangat Setuju	14	46,7	46,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Saya paham bahwa keuntungan dari kerjasama dengan Bank Syariah yaitu dalam bentuk bagi hasil) yang mana dari total 30 responden, 14 menjawab sangat setuju, 9 menjawab setuju, 4 menjawab kurang setuju, 2 menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 23
Pernyataan 5 Indikator Akad Bank Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	20,0	20,0	20,0
	Tidak Setuju	5	16,7	16,7	36,7
	Kurang Setuju	8	26,7	26,7	63,3
	Setuju	7	23,3	23,3	86,7
	Sangat Setuju	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Jenis Akad yang ada di Bank syariah lebih banyak di bandingkan perjanjian yang ada di Bank

Konvensional) yang mana dari total 30 responden, 4 menjawab sangat setuju, 7 menjawab setuju, 8 menjawab kurang setuju, 5 menjawab tidak setuju dan 6 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 24
Total Indikator Akad Bank Syariah

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	29	19
Setuju	33	22
Kurang Setuju	51	34
Tidak Setuju	26	17
Sangat Tidak Setuju	11	8

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner akad bank syariah, adalah: sangat setuju 29%, setuju 33%, kurang setuju 51%, tidak setuju 26%, dan sangat tidak setuju 11%. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap akad bank syariah dengan jawaban responden dari semua pernyataan diatas, pernyataan dengan persentase tertinggi adalah pernyataan kurang setuju sebesar 51% maka persepsi masyarakat terhadap akad bank syariah dapat dikatakan kurang baik.

3) Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah

Tabel 4. 25
 Pernyataan 1 Indikator Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	23,3	23,3	23,3
	Tidak Setuju	9	30,0	30,0	53,3
	Kurang Setuju	11	36,7	36,7	90,0
	Setuju	2	6,7	6,7	96,7
	Sangat Setuju	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Saya bisa menjelaskan apa itu Bank Syariah, mekanisme dan sistem operasional Bank Syariah) yang mana dari total 30 responden, 1 menjawab sangat setuju, 2 menjawab setuju, 11 menjawab kurang setuju, 9 menjawab tidak setuju dan 7 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 26
Pernyataan 2 Indikator Pemahaman Masyarakat
terhadap Bank Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
	Tidak Setuju	7	23,3	23,3	26,7
	Kurang Setuju	17	56,7	56,7	83,3
	Setuju	4	13,3	13,3	96,7
	Sangat Setuju	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Saya paham dengan produk pembiayaan yang ada di Bank Syariah) yang mana dari total 30 responden, 1 menjawab sangat setuju, 4 menjawab setuju, 17 menjawab kurang setuju, 7 menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 27
Pernyataan 3 Indikator Pemahaman Masyarakat
terhadap Bank Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
	Tidak Setuju	2	6,7	6,7	13,3
	Kurang Setuju	1	3,3	3,3	16,7
	Setuju	4	13,3	13,3	30,0
	Sangat Setuju	21	70,0	70,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.27 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Saya paham dalam pembagian keuntungan di Bank Syariah yaitu bagi hasil) yang mana dari total 30 responden, 21 menjawab sangat setuju, 4 menjawab setuju, 1 menjawab kurang setuju, 2 menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 28
Pernyataan 4 Indikator Pemahaman Masyarakat
terhadap Bank Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
	Tidak Setuju	2	6,7	6,7	13,3
	Kurang Setuju	5	16,7	16,7	30,0
	Setuju	11	36,7	36,7	66,7
	Sangat Setuju	10	33,3	33,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Saya paham mengoperasikan fasilitas teknologi yang ada di Bank Syariah (Internet Banking, Phone Banking, Mobile Banking, dan ATM)) yang mana dari total 30 responden, 10 menjawab sangat setuju, 11 menjawab setuju, 5

menjawab kurang setuju, 2 menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 29
Pernyataan 5 Indikator Pemahaman Masyarakat
terhadap Bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	10	33,3	33,3	33,3
Kurang Setuju	7	23,3	23,3	56,7
Setuju	10	33,3	33,3	90,0
Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.29 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Saya paham Bank Syariah berorientasi pada keuntungan (*profit*), dan juga pada *al falah oriented*) yang mana dari total 30 responden, 3 menjawab sangat setuju, 10 menjawab setuju, 7 menjawab kurang setuju, 10 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 30
Total Indikator Pemahaman Masyarakat
terhadap Bank Syariah

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	36	24
Setuju	31	21
Kurang Setuju	41	27
Tidak Setuju	30	20
Sangat Tidak Setuju	12	8

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.30 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner pemahaman masyarakat terhadap bank syariah, adalah: sangat setuju 24%, setuju 21%, kurang setuju 27%, tidak setuju 20%, dan sangat tidak setuju 8%. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dengan jawaban responden dari semua pernyataan diatas,

pernyataan dengan persentase tertinggi adalah pernyataan kurang setuju sebesar 27% maka pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dapat dikatakan kurang baik.

4) Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Bank Konvensional

Tabel 4. 31
Pernyataan 1 Indikator Produk Bank Konvensional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	20,0	20,0	20,0
	Tidak Setuju	4	13,3	13,3	33,3
	Kurang Setuju	2	6,7	6,7	40,0
	Setuju	9	30,0	30,0	70,0
	Sangat Setuju	9	30,0	30,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Kualitas produk yang ada di Bank Konvensional sudah sesuai dengan dengan standar yang ditetapkan Bank) yang mana dari total 30 responden, 9 menjawab sangat setuju, 9 menjawab setuju, 2 menjawab kurang setuju, 4 menjawab tidak setuju dan 6 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 32
Pernyataan 2 Indikator Produk Bank Konvensional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
	Tidak Setuju	5	16,7	16,7	23,3
	Kurang Setuju	6	20,0	20,0	43,3
	Setuju	9	30,0	30,0	73,3
	Sangat Setuju	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.32 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Produk yang ada di Bank Konvensional

memiliki daya tarik tersendiri di bandingkan produk Bank Syariah) yang mana dari total 30 responden, 8 menjawab sangat setuju, 9 menjawab setuju, 6 menjawab kurang setuju, 5 menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 33
Pernyataan 3 Indikator Produk Bank Konvensional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
Tidak Setuju	4	13,3	13,3	16,7
Kurang Setuju	9	30,0	30,0	46,7
Setuju	10	33,3	33,3	80,0
Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.33 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Produk yang ada di Bank Konvensional lebih beragam di bandingkan dengan produk yang ada di Bank Syariah) yang mana dari total 30 responden, 6 menjawab sangat setuju, 10 menjawab setuju, 9 menjawab kurang setuju, 4 menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 34
Pernyataan 4 Indikator Produk Bank Konvensional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
Tidak Setuju	5	16,7	16,7	20,0
Kurang Setuju	7	23,3	23,3	43,3
Setuju	8	26,7	26,7	70,0
Sangat Setuju	9	30,0	30,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.34 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Produk yang ada di Bank Konvensional lebih unggul di dibandingkan Bank Syariah) yang mana dari total 30 responden, 9 menjawab sangat setuju, 8 menjawab setuju, 7 menjawab kurang setuju, 5 menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 35
Pernyataan 5 Indikator Produk Bank Konvensional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
Tidak Setuju	9	30,0	30,0	33,3
Kurang Setuju	5	16,7	16,7	50,0
Setuju	4	13,3	13,3	63,3
Sangat Setuju	11	36,7	36,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.35 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Mutu dari produk yang di tawarkan Bank Konvensional lebih menarik di bandingkan Bank Syariah) yang mana dari total 30 responden, 11 menjawab sangat setuju, 4 menjawab setuju, 5 menjawab kurang setuju, 9 menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 36
Total Indikator Persepsi Masyarakat terhadap Produk Bank Konvensional

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	43	29
Setuju	40	27
Kurang Setuju	29	19
Tidak Setuju	27	18
Sangat Tidak Setuju	11	7

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.36 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner produk bank konvensional, adalah:

sangat setuju 29%, setuju 27%, kurang setuju 19%, tidak setuju 18%, dan sangat tidak setuju 7%. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap produk bank konvensional dengan jawaban responden dari semua pernyataan diatas, pernyataan dengan persentase tertinggi adalah pernyataan sangat setuju sebesar 29% maka persepsi masyarakat terhadap produk bank konvensional dapat dikatakan baik.

5) Persepsi Masyarakat Terhadap Perjanjian Bank Konvensional

Tabel 4. 37
Pernyataan 1 Indikator Perjanjian Bank Konvensional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	10,0	10,0	10,0
	Kurang Setuju	8	26,7	26,7	36,7
	Setuju	13	43,3	43,3	80,0
	Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.37 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Saya paham tentang perjanjian yang ada di Bank Konvensional) yang mana dari total 30 responden, 6 menjawab sangat setuju, 13 menjawab setuju, 8 menjawab kurang setuju, 3 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 38
Pernyataan 2 Indikator Perjanjian Bank Konvensional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	26,7	26,7	26,7
	Kurang Setuju	8	26,7	26,7	53,3
	Setuju	10	33,3	33,3	86,7
	Sangat Setuju	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.38 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Perjanjian yang ada di Bank Konvensional tergolong lebih mudah dan tidak berbelit-belit di bandingkan Bank Syariah) yang mana dari total 30 responden, 4 menjawab sangat setuju, 10 menjawab setuju, 8 menjawab kurang setuju, 8 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 39
Pernyataan 3 Indikator Perjanjian Bank Konvensional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	20,0	20,0	20,0
	Kurang Setuju	9	30,0	30,0	50,0
	Setuju	11	36,7	36,7	86,7
	Sangat Setuju	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.39 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Keuntungan dari Perjanjian kerja sama kredit yang ada di Bank Konvensional lebih besar di bandingkan Bank Syariah) yang mana dari total 30 responden, 4 menjawab sangat setuju, 11 menjawab setuju, 9 menjawab kurang setuju, 6 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 40
Pernyataan 4 Indikator Perjanjian Bank Konvensional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	36,7	36,7	36,7
	Kurang Setuju	11	36,7	36,7	73,3
	Setuju	5	16,7	16,7	90,0
	Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.40 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Saya paham bahwa keuntungan dari kerjasama dengan Bank Konvensional yaitu dalam bentuk bunga) yang mana dari total 30 responden, 3 menjawab sangat setuju, 5 menjawab setuju, 11 menjawab kurang setuju, 11 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 41
Pernyataan 5 Indikator Perjanjian Bank Konvensional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	33,3	33,3	33,3
	Kurang Setuju	10	33,3	33,3	66,7
	Setuju	8	26,7	26,7	93,3
	Sangat Setuju	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.41 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Jenis perjanjian yang ada di Bank Konvensional lebih banyak di bandingkan Akad yang ada di Bank Syariah) yang mana dari total 30 responden, 2 menjawab sangat setuju, 8 menjawab setuju, 10 menjawab kurang setuju, 10 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 42
Total Indikator Persepsi Masyarakat terhadap Perjanjian Bank Konvensional

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	19	13
Setuju	38	27
Kurang Setuju	46	33
Tidak Setuju	38	27
Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.42 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner perjanjian bank konvensional, adalah:

sangat setuju 13%, setuju 27%, kurang setuju 33%, tidak setuju 27%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perjanjian bank konvensional dengan jawaban responden dari semua pernyataan diatas, pernyataan dengan persentase tertinggi adalah pernyataan kurang setuju sebesar 33% maka persepsi masyarakat terhadap perjanjian bank konvensional dapat dikatakan kurang baik

6) Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional

Tabel 4. 43
Pernyataan 1 Indikator Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	10,0	10,0	10,0
Kurang Setuju	15	50,0	50,0	60,0
Setuju	6	20,0	20,0	80,0
Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.43 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Saya bisa menjelaskan apa itu Bank Konvensional, mekanisme dan sistem operasional Bank Konvensional) yang mana dari total 30 responden, 6 menjawab sangat setuju, 6 menjawab setuju, 15 menjawab kurang setuju, 3 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 44
Pernyataan 2 Indikator Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	30,0	30,0	30,0
Kurang Setuju	7	23,3	23,3	53,3
Setuju	12	40,0	40,0	93,3
Sangat Setuju	2	6,7	6,7	100,0

Total	30	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.44 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Saya paham dengan kredit yang ada di Bank Konvensional) yang mana dari total 30 responden, 2 menjawab sangat setuju, 12 menjawab setuju, 7 menjawab kurang setuju, 9 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 45
Pernyataan 3 Indikator Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	13,3	13,3	13,3
Kurang Setuju	11	36,7	36,7	50,0
Setuju	10	33,3	33,3	83,3
Sangat Setuju	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.45 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Saya paham dalam pembagian keuntungan di Bank Konvensional yaitu bunga) yang mana dari total 30 responden, 5 menjawab sangat setuju, 10 menjawab setuju, 11 menjawab kurang setuju, 4 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 46
Pernyataan 4 Indikator Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	10,0	10,0	10,0
Kurang Setuju	2	6,7	6,7	16,7
Setuju	6	20,0	20,0	36,7
Sangat Setuju	19	63,3	63,3	100,0

Total	30	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.46 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Saya paham mengoperasikan fasilitas teknologi yang ada di Bank Konvensional (Internet Banking, Phone Banking, Mobile Banking, dan ATM)) yang mana dari total 30 responden, 19 menjawab sangat setuju, 6 menjawab setuju, 2 menjawab kurang setuju, 3 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 47
Pernyataan 5 Indikator Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Konvensional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
Kurang Setuju	13	43,3	43,3	50,0
Setuju	9	30,0	30,0	80,0
Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.47 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner (Saya paham Bank Konvensional berorientasi semata-mata pada keuntungan (*profit*)) yang mana dari total 30 responden, 6 menjawab sangat setuju, 9 menjawab setuju, 13 menjawab kurang setuju, 2 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4. 48
Total Indikator Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Konvensional

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	37	25
Setuju	44	29
Kurang Setuju	47	31
Tidak Setuju	22	15
Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.48 dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuesioner pemahaman masyarakat terhadap bank konvensional, adalah: sangat setuju 25%, setuju 29%, kurang setuju 31%, tidak setuju 15%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap bank konvensional dengan jawaban responden dari semua pernyataan diatas, pernyataan dengan persentase tertinggi adalah pernyataan kurang setuju sebesar 31% maka pemahaman masyarakat terhadap bank konvensional dapat dikatakan kurang baik.

d. Analisis Perbandingan

1) Produk Bank Syariah dengan Produk Bank Konvensional

Untuk melihat seberapa besar perbandingan antara produk bank syariah dengan produk konvensional dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 49
Total Rekapitulasi Jawaban Kuesiner Persepsi Masyarakat terhadap Produk Bank Syariah

Jawaban	Skor (s)	Frekuensi (f)	(s) x (f)
Sangat Setuju	5	27	135
Setuju	4	53	212
Kurang Setuju	3	41	123
Tidak Setuju	2	24	48
Sangat Tidak Setuju	1	5	5
Jumlah			523

Sumber : Data Olahan Peneliti

Bedasarkan tabel 4.49 dapat diketahui jumlah skor total jawaban kuesioner persepsi masyarakat terhadap produk bank syariah dari 30 responden adalah 523. Skor maksimal jawaban kuesioner adalah 750. Skor maksimal adalah skor point tertinggi di kali jumlah responden dikali jumlah pernyataan pada kuesioner, yaitu $5 \times 30 \times 5 = 750$.

Menentukan inerpretasi persepsi dengan cara:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor jawaban}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{523}{750} \times 100\% \\ &= 69,73\% \\ &= \text{Baik (61\% - 80\%)} \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap produk bank syariah dapat dikategorikan baik.

Tabel 4. 50
Total Rekapitulasi Jawaban Kuesiner Persepsi Masyarakat terhadap Produk Bank Konvensional

Jawaban	Skor (s)	Frekuensi (f)	(s) x (f)
Sangat Setuju	5	43	215
Setuju	4	40	160
Kurang Setuju	3	29	87
Tidak Setuju	2	27	54
Sangat Tidak Setuju	1	11	11
Jumlah			527

Sumber : Data Olahan Peneliti

Bedasarkan tabel 4.50 dapat diketahui jumlah skor total jawaban kuesioner persepsi masyarakat terhadap produk bank syariah dari 30 responden adalah 527. Skor maksimal jawaban kuesioner adalah 750. Skor maksimal adalah skor point tertinggi di kali jumlah responden dikali jumlah pernyataan pada kuesioner, yaitu $5 \times 30 \times 5 = 750$.

Menentukan inerpretasi persepsi dengan cara:

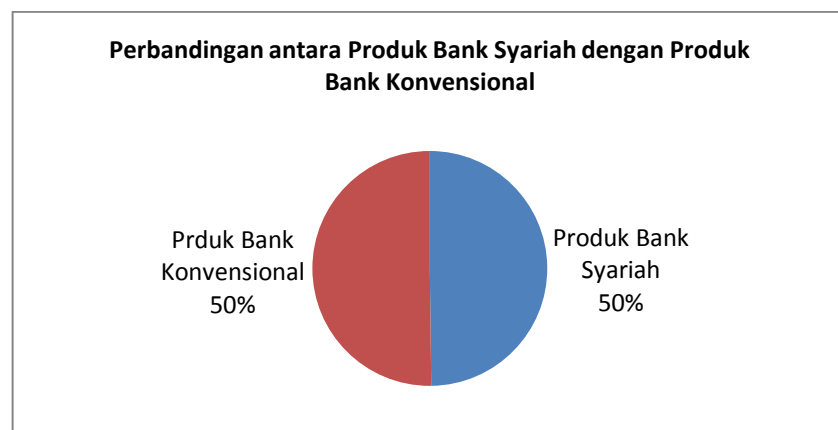
$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor jawaban}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{527}{750} \times 100\% \end{aligned}$$

= 70,27%

= Baik (61% - 80%)

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap produk bank konvensional dapat dikategorikan baik.

Untuk mengetahui perbandingan antara persepsi masyarakat terhadap produk bank syariah dengan produk konvensional dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Perbandingan antara Produk Bank Syariah dengan Produk Bank Konvensional

Dari tabel 4.49 dan tabel 4.50 dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap produk yang ada di Bank Syariah yaitu 69,73% dengan kategori BAIK dan Bank Konvensional yaitu 70,27% dengan kategori BAIK. Sedangkan untuk perbandingan persepsi masyarakat terhadap Produk Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan gambar 4.1 yaitu dengan cara membandingkan dua variabel di Excel maka didapatkan perbandingannya yaitu Bank Syariah 50% dan Bank Konvensional 50%.

2) Akad Bank Syariah dengan Perjanjian Bank Konvensional

Untuk melihat seberapa besar perbandingan antara akad bank syariah dengan perjanjian konvensional dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 51
Total Rekapitulasi Jawaban Kuesiner Persepsi Masyarakat
terhadap Akad Bank Syariah

Jawaban	Skor (s)	Frekuensi (f)	(s) x (f)
Sangat Setuju	5	29	145
Setuju	4	33	132
Kurang Setuju	3	51	153
Tidak Setuju	2	26	52
Sangat Tidak Setuju	1	11	11
Jumlah			493

Sumber : Data Olahan Peneliti

Bedasarkan tabel 4.51 dapat diketahui jumlah skor total jawaban kuesioner persepsi masyarakat terhadap produk bank syariaah dari 30 responden adalah 493. Skor maksimal jawaban kuesioner adalah 750. Skor maksimal adalah skor point tertinggi di kali jumlah responden dikali jumlah pernyataan pada kuesioner, yaitu $5 \times 30 \times 5 = 750$.

Menentukan inerpretasi persepsi dengan cara:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{skor jawaban}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{493}{750} \times 100\% \\
 &= 65,73\% \\
 &= \text{Baik (61\% - 80\%)}
 \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap produk bank syariaah dapat dikategorikan baik.

Tabel 4. 52
Total Rekapitulasi Jawaban Kuesiner Persepsi Masyarakat
terhadap Perjanjian Bank Konvensional

Jawaban	Skor (s)	Frekuensi (f)	(s) x (f)
Sangat Setuju	5	19	92
Setuju	4	38	152
Kurang Setuju	3	46	138
Tidak Setuju	2	38	76
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah			461

Sumber : Data Olahan Peneliti

Bedasarkan tabel 4.52 dapat diketahui jumlah skor total jawaban kuesioner persepsi masyarakat terhadap produk bank

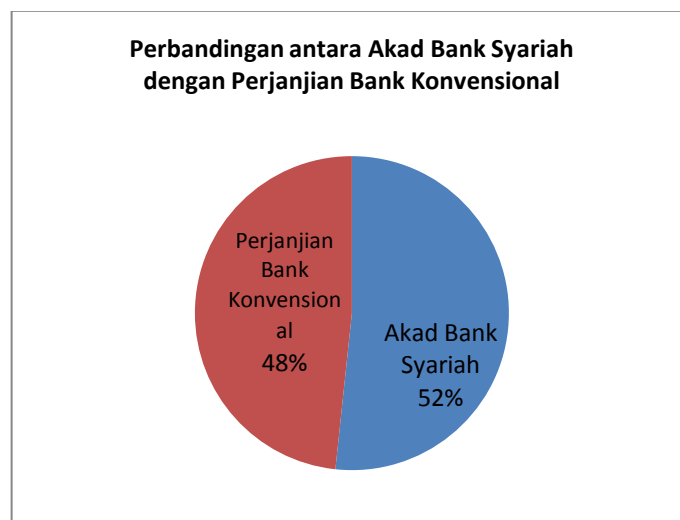
syariaah dari 30 responden adalah 461. Skor maksimal jawaban kuesioner adalah 750. Skor maksimal adalah skor point tertinggi di kali jumlah responden dikali jumlah pernyataan pada kuesioner, yaitu $5 \times 30 \times 5 = 750$.

Menentukan interpretasi persepsi dengan cara:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor jawaban}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{461}{750} \times 100\% \\ &= 61,47\% \\ &= \text{Baik (61\% - 80\%)} \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perjanjian bank konvensional dapat dikategorikan baik.

Untuk mengetahui perbandingan antara persepsi masyarakat terhadap akad bank syariah dengan perjanjian bank konvensional dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 2
Perbandingan antara Akad Bank Syariah dengan Perjanjian Bank Konvensional

Dari tabel 4.51 dan tabel 4.52 dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap Akad yang ada di Bank Syariah yaitu 65,73% dengan kategori BAIK dan Perjanjian yang ada di Bank Konvensional yaitu 61,47% dengan kategori BAIK.

Sedangkan untuk perbandingan persepsi masyarakat terhadap Akad Bank Syariah dan Perjanjian Bank Konvensional berdasarkan gambar 4.2 yaitu dengan cara membandingkan dua variabel di Excel maka didapatkan perbandingannya yaitu Bank Syariah 52% dan Bank Konvensional 48%.

3) Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional

Untuk melihat seberapa besar perbandingan antara pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dengan pemahaman masyarakat terhadap bank konvensional dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 53
Total Rekapitulasi Jawaban Kuesiner Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah

Jawaban	Skor (s)	Frekuensi (f)	(s) x (f)
Sangat Setuju	5	36	180
Setuju	4	31	124
Kurang Setuju	3	41	123
Tidak Setuju	2	30	60
Sangat Tidak Setuju	1	12	12
Jumlah			499

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.53 dapat diketahui jumlah skor total jawaban kuesioner persepsi masyarakat terhadap produk bank syariah dari 30 responden adalah 499. Skor maksimal jawaban kuesioner adalah 750. Skor maksimal adalah skor point tertinggi di kali jumlah responden dikali jumlah pernyataan pada kuesioner, yaitu $5 \times 30 \times 5 = 750$.

Menentukan interpretasi persepsi dengan cara:

$$= \frac{\text{skor jawaban}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{499}{750} \times 100\%$$

= 66,53%

= Baik (61% - 80%)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dapat dikategorikan baik.

Tabel 4. 54
Total Rekapitulasi Jawaban Kuesiner Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Konvensional

Jawaban	Skor (s)	Frekuensi (f)	(s) x (f)
Sangat Setuju	5	37	185
Setuju	4	44	176
Kurang Setuju	3	47	141
Tidak Setuju	2	22	44
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah			546

Sumber : Data Olahan Peneliti

Bedasarkan tabel 4.54 dapat diketahui jumlah skor total jawaban kuesioner persepsi masyarakat terhadap produk bank syariaah dari 30 responden adalah 546. Skor maksimal jawaban kuesioner adalah 750. Skor maksimal adalah skor point tertinggi di kali jumlah responden dikali jumlah pernyataan pada kuesioner, yaitu $5 \times 30 \times 5 = 750$.

Menentukan inerpretasi persepsi dengan cara:

$$= \frac{\text{skor jawaban}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

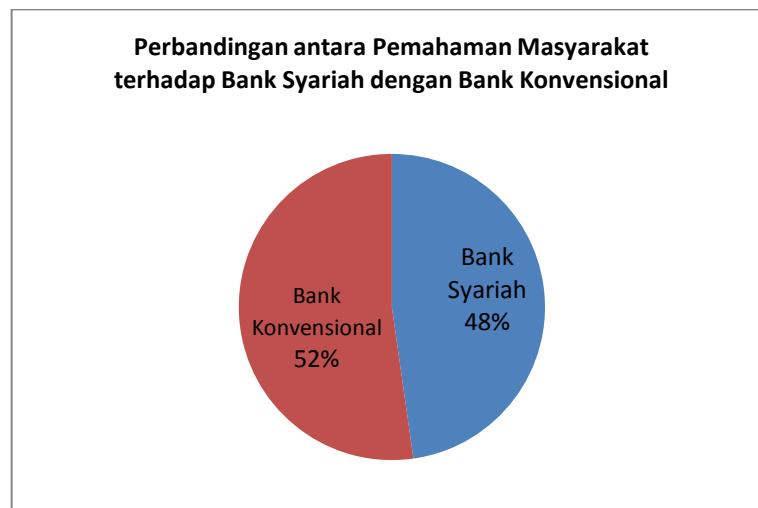
$$= \frac{546}{750} \times 100\%$$

= 72,8%

= Baik (61% - 80%)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap bank konvensional dapat dikategorikan baik.

Untuk mengetahui perbandingan antara pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dengan pemahaman masyarakat terhadap bank konvensional dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 3
Perbandingan antara Pemahaman Masarakat terhadap Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Dari tabel 4.53 dan tabel 4.54 dapat dilihat bahwa Pemahaman Masarakat terhadap Bank Syariah yaitu 66,53% dengan kategori BAIK dan terhadap Bank Konvensional yaitu 72,8% dengan kategori BAIK. Sedangkan untuk Perbandingan antara Pemahaman Masarakat terhadap Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan gambar 4.3 yaitu dengan cara membandingkan dua variabel di Excel maka didapatkan perbandingannya yaitu Bank Syariah 48% dan Bank Konvensional 52%.

C. Pembahasan

1. Gambaran Perbandingan Persepsi Masyarakat Nagari Simanau terhadap Produk Bank Syariah dan Bank Konvensional

Produk bank adalah produk atau layanan yang di berikan bank dalam kegiatan operasionlanya, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk melayani masyarakat, bank mengeluarkan berbagai produk dengan karakteristik yang berbeda dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, masing-masing produk bank juga mempunyai

tujuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Produk juga meliputi semua jasa atau layanan yang di berikan oleh bank.

Dalam rangka melayani masyarakat, bank menyediakan berbagai macam produk perbankan yang ditawarkan kepada nasabah, baik bank syariah maupun Bank Konvensional. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden yaitu masyarakat yang berada di Nagari Simanau. Hasil penelitian ini, Berdasarkan Gambar 4.1 perbandingan persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap produk Bank Byariah dan Bank Konvensional yaitu, Bank Syariah 50% dan Bank Konvensional 50%, maka dari segi produk penilaian masyarakat sebanding antara Bank Syariah dan Bank Konvensional seperti kualitas produk yang ada di Bank Syariah dan Bank Konvensional, dan juga masyarakat Nagari Simanau juga berpersepsi bahwa produk yang ada di Bank Syariah dan Bank Konvensional sama-sama bermutu.

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan dari Bank melalui peningkatan strategi pelayanan ke nasabah atau calon nasabah. Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bilamana Bank ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank merupakan lembaga bisnis, bukan lembaga kemanusiaan yang memaksa mau tidak mau harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan persepsi akan memberikan dampak terhadap kemajuan bank juga akan mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan jasa bank syariah sebagai lembaga keuangan.

Persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

2. Gambaran Perbandingan Persepsi Masyarakat Nagari Simanau terhadap Akad Bank Syariah dan Bank Konvensional

Akad adalah ikatan atau kesepakatan antara nasabah dengan Bank yakni pertalian *ijab* (pernyataan melakukan ikatan) dan *Kabul* (pernyataan penerimaan ikatan) sesuai dengan kehendak syariat yang berpengaruh pada obyek perikatan, misalnya akad pembukaan rekening, simpanan atau akad pembiayaan

Perbandingan persepsi masyarakat terhadap Akad Bank Syariah dan Perjanjian Bank Konvensional berdasarkan gambar 4.2 yaitu Bank Syariah 52% dan Bank Konvensional 48%, dari segi akad masyarakat lebih paham tentang akad di Bank Syariah di bandingkan Bank Konvensional, karena masyarakat Nagari Simanau yang 100% beragama Islam sudah mengetahui tentang hukum-hukum Islam yang di sampaikan oleh *Mubaligh* di acara kajian-kajian seperti Majelis *Ta'lim* dan lainnya.

Melalui kajian-kajian tersebut masyarakat Nagari Simanau sedikit banyaknya sudah paham bahwa keuntungan dari setiap akad yang ada di Bank Syariah berupa bagi hasil sedangkan di Bank Konvensional berupa bunga, sedangkan bunga tersebut di larang dalam Islam.

3. Gambaran Perbandingan Pemahaman Masyarakat Nagari Simanau terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang di ketahuinya. Dalam hal ini tidak sekedar hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.

Perbandingan antara Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan gambar 4.3 yaitu Bank Syariah 48% dan Bank Konvensional 52%, dari segi pemahaman

masyarakat lebih paham ke Bank Konvensional di bandingkan Bank Syariah, walaupun sudah ada masukan atau penjelasan dari orang yang paham mengenai Bank tersebut, hal ini di karenakan kurangnya sosialisasi yang di berikan oleh Bank Syariah ke masyarakat di bandingkan Bank Konvensional, sehingga masyarakat lebih paham mengenai konsep Bank Konvensional di bandingkan Bank Syariah.

Sebagai perbandingan skripsi oleh **Septia Wahyuni** yang berjudul Tingkat Persepsi Masyarakat Jorong Madang Kadok Nagari Sungai Kamu yang Terhadap Perbankan Syariah, Hasil dari Penelitiannya adalah tingkat persepsi masyarakat Jorong Madang Kadok Nagari Sungai Kamuyang terhadap produk perbankan syariah rata-rata berpersepsi positif dengan persentase rata-rata sebesar 56.5% dan tingkat persepsi masyarakat Jorong Madang Kadok Nagari Sungai Kamuyang terhadap akad sebesar 38%, Sedangkan dari hasil penelitian ini masyarakat berpersepsi lebih rendah yaitu 50% di bandingkan persepsi penelitian sebelumnya sedangkan dari segi akad lebih tinggi yaitu 52% dari penelitian sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai perbandingan persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional di dapatkan hasil yaitu:

1. Perbandingan persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap produk yang ada di Bank Syariah dan Bank Konvensional yaitu, untuk Bank Syariah 50% dan Bank Konvensional 50%, maka dari segi produk penilaian masyarakat sebanding antara Bank Syariah dan Bank Konvensional maka dari segi produk penilaian masyarakat sebanding antara Bank Syariah dan Bank Konvensional seperti kualitas produk yang ada di Bank Syariah dan Bank Konvensional, dan juga masyarakat Nagari Simanau juga berpersepsi bahwa produk yang ada di Bank Syariah dan Bank Konvensional sama-sama bermutu.
2. Sedangkan Perbandingan Persepsi masyarakat Nagari Simanau terhadap Akad yang ada di bank syariah dan Perjanjian yang ada di Bank Konvensional yaitu, untuk Bank Syariah 52% dan perjanjian Bank Konvensional 48%, maka dari segi akad masyarakat lebih paham akad bank syariah di bandingkan dengan perjanjian bank konvensional dari segi akad masyarakat lebih paham tentang akad di Bank Syariah di bandingkan Bank Konvensional, karena masyarakat Nagari Simanau yang 100% beragama Islam sudah mengetahui tentang hukum-hukum Islam yang di sampaikan oleh *Mubaligh* di acara kajian-kajian seperti Majelis *Ta'lim* dan lainnya.
3. Perbandingan pemahaman masyarakat Nagari Simanau terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional yaitu, untuk Bank Syariah 48% dan terhadap Bank Konvensional 52%, dari segi pemahanan masyarakat lebih paham ke Bank Konvensional di bandingkan Bank Syariah, walaupun sudah ada masukan atau penjelasan dari orang yang paham mengenai Bank tersebut, hal ini di karenakan kurangnya sosialisasi yang di berikan

oleh Bank Syariah ke masyarakat di bandingkan Bank Konvensional, sehingga masyarakat lebih paham mengenai konsep Bank Konvensional di bandingkan Bank Syariah.

B. Implikasi

Impikasi dalam penelitian ini yaitu bank syariah dapat menjadikan sosialisasi dan promosi terhadap masyarakat sebagai kebutuhan bank yang berguna untuk mengembangkan bank syariah dan mengerahkan masyarakat supaya tertarik dengan bank syariah. Dan juga agar masyarakat tetap melakukan transaksi sesuai syariah maka perlu dilakukan pendirian Lembaga Keuangan Syariah lainnya seperti BMT, Koperasi Syariah, Pegadaian Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) lainnya.

C. Saran

1. Bagi Instansi

Bank syariah perlu memberikan sosialisai kepada masyarakat yang masih begitu kurang paham tentang bank syariah. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar yang memperkenalkan konsep perbankan syariah baik secara teori maupun pengaplikasiannya sehingga mudah dan dapat dipahami oleh masyarakat luas. Walaupun dengan cara seperti ini tidak memberikan jaminan bahwa bank syariah akan mendapatkan banyak nasabah namun setidaknya dapat memberikan pemahaman yang akan mendorong seseorang untuk menggunakan jasa perbankan syariah dan tidak akan memandang bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja.

2. Bagi peneliti

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan model penelitian yang berbeda dengan lokasi penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga bisa dilanjutkan dengan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Nagari Simanau agar dapat menentukan keputusan dalam menetapkan bank syariah sebagai tujuan investasi dan tabungan di masa depan. Dan juga dapat memahami kelebihan bank syariah sebagai bentuk perbankan yang sesuai dengan hukum Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anshari. 2013. *Mekanisme-Mekanisme Presepsi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ascarya. 2013. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bakhtiar, A. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djaali 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Fadhillah, I. S. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa STAIN Batusangkar Jurusan Syariah Prodi Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah*. Batusangkar: Skripsi. Program Strata satu (S1) IAIN Batusangkar.
- Fatriani, R. 2018. Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Ensiklopedia of Journal Vol. 1 No.1*, 220.
- Hidayat, Y. R. 2018. Analisis Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean . *Amluna : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah Vol.2, No.2*, 165-166.
- Idri. 2015. *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nab*. Jakarta: Pernadana Media Group.
- Iska, S. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Surabaya: Kencana Prenada Media Groub.
- Kasiram, M. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kasmir. 2011. *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manan, A. 2012. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mukhlisin, A. 2018. Strategi Pengembangan Produk Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam Volume 3, Nomor 2*, 190.
- Najib, M. A. 2017. Penguatan Prinsip Syariah pada Produk Bank Syariah. *Jurisprudence, Vol. 7 No.1*, 23-25.
- Nasution. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Prastiwi, E. A. 2018. Pengaruh Persepsi Anggota Pada Sharia Compliance, Komitmen Agama dan Atribut Produk Islam Terhadap Customer's Trust Yang Berdampak Pada Keputusan Menggunakan Jasa Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada BMT Amanah Ummah Sukoharjo). *Jurnal Ekonomi Islam*, 28.

- Priyatno, B. S. 2014. Pengaruh Persepsi Manfaat Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking. *Jurnal Studi Manajmen Vol 8 No 1*, 51, 51.
- Rahma, T. I. 2018. Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology. *At-Tawassuth, Vol. III, No. 1*, 647.
- Rivai, V. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syar'i System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ridwan. 2020. *Pengantar Statistika*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Saleh, A. R. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, O. M. 2020. *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah*. Medan: Puspantara.
- Soemitra, A. 2017. *Bank Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Susanti. 2020. *Persepsi Dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK*. Bandung: CV. Adanu Abimata.
- Susanto. 2011. *Filsafat Ilmu : Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisman, Dudih 2019. *Pendidikan Poltik, Persespsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Jakarta : Guepedia Publisher
- Usanti, T. P. 2016. *Hukum Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Wahluyo, A. 2016. Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Pasca Transformasi Ke Dalam Hukum Positif. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 517.
- Yusmad, M. A. 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktek*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yusuf, M. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Zuhirsan, M. d. 2018. Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah. *Al-Amwal, Volume 10, No. 1*, 53.